

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI SD ISLAM SURYA BUANA KOTA MALANG

Nurmarinda Dewi Hartono¹, Mayzeda Firdausi Nuzula²

UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

iyenrinda@gmail.com¹, zedamayzfirdaus@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mengenai manajemen pendidikan Islam pada sebuah lembaga pendidikan Islam di tingkat Sekolah Dasar. Untuk mendeskripsikan data secara lebih mendalam, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi agar dapat mendeskripsikan data secara mendalam. Subjek dari penelitian ini adalah Sekolah Dasar Islam Surya Buana yang bertempat di Kota Malang. Penelitian ini memfokuskan pada tiga ruang lingkup manajemen pendidikan Islam, yaitu: manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, dan manajemen keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam di SD Islam Surya Buana dapat dikategorikan baik dan telah sesuai dengan karakteristik dan prinsip dari manajemen pendidikan Islam. Berdasarkan hasil penelitian, kekurangan dan kendala yang ditemukan adalah pada manajemen keuangan sehingga berpengaruh terhadap manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang belum optimal.

Keyword : *manajemen pendidikan islam, sekolah dasar*

LATAR BELAKANG

Hadirnya pendidikan Islam di masa modern menjadi salah satu kebutuhan utama bagi generasi umat muslim di Indonesia. Pendidikan Islam telah mengalami perkembangan yang begitu baik, ditandai dengan banyaknya bermunculan lembaga-lembaga pendidikan islam mulai dari tingkat usia dini, dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Hal ini pun menandakan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan Islam melonjak. Tidak hanya itu, banyak sekolah-sekolah Islam yang menyuguhkan kualitas setara bahkan lebih unggul dibandingkan sekolah umum, sehingga semakin menarik minat masyarakat.

Pendidikan Islam bertujuan untuk membersihkan jiwa dan mengisinya dengan akhlak serta nilai-nilai luhur selain mengajarkan ilmu pengetahuan agar terbiasa menjalani hidup dengan baik.¹ Senada dengan al-Ghazali yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu untuk agar manusia mencapai kesempurnaan di dunia dan akhirat. Melalui ilmu pengetahuan, manusia dapat mencari kebahagiaan di dunia sebagai jalan untuk mendekatkan

¹ Athiyyah al-Abrasyi, *At-Tarbiyyah Al-Islamiyyah Wa Falsafatuba* (Beirut: Dar-al-Fikr, 1969),22.

diri kepada Allah.² Tujuan dari pendidikan Islam tersebut tentu dapat tercapai dengan sistem pengelolaan atau manajemen yang baik dalam suatu lembaga pendidikan.

Manajemen secara bahasa diambil dari bahasa Inggris “*management*” yang artinya pengelolaan, ketetalaksanaan, atau tata pimpinan. Kata kerjanya yaitu “*to manage*” yang artinya mengelola, mengatur, mengurus, memimpin, atau melaksanakan.³ Dalam bahasa arab, manajemen sama dengan kata *at-Tadbir* yang artinya pengaturan dan merupakan derivasi dari kata *dabbara* yang berarti mengatur.⁴ Sedangkan menurut istilah, manajemen adalah kemampuan untuk mencapai suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Apabila manajemen dihubungkan dengan pendidikan islam, maka dapat diartikan sebagai suatu sistem pengelolaan, pengorganisasian, atau pengaturan lembaga pendidikan Islam untuk mencapai tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri. Sebagaimana Mujamil Qomar mendefinisikan manajemen pendidikan Islam sebagai suatu sistem pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai Islami dengan mengelola sumber daya pendidikan dan hal-hal lain yang berkaitan dengannya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan dari pendidikan Islam.⁵ Dengan demikian, pengelolaan lembaga pendidikan Islam bermaksud mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam proses pengelolaan secara khusus di lembaga pendidikan Islam, misalnya di pondok pesantren, madrasah, maupun perguruan tinggi Islam. Dalam proses pengelolaan tersebut digunakan strategi khusus untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dengan cara memanfaatkan sumber dan bahan ajar yang saling berkaitan agar efektif dan efisien.

Manajemen pendidikan Islam memiliki keunikan tersendiri dibandingkan manajemen pendidikan pada umumnya. Siti Raudhatul Jannah menguraikan karakteristik dari manajemen pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Menggunakan al-Qur'an dan hadist sahih sebagai payung hukum dan pengendalian perumusan prinsip-prinsip teoritis dalam pengelolaan pendidikan Islam.
2. Mempertimbangkan perkataan para sahabat Nabi, ulama, dan cendekiawan Islam sebagai dasar penalaran logis agar prinsip-prinsip teoritis dapat dijelaskan secara rasional.
3. Mempertimbangkan budaya kepemimpinan dan pegawai secara empiris ketika merumuskan strategi khas untuk mengelola lembaga pendidikan Islam.
4. Menggunakan ketentuan prinsip-prinsip manajemen pendidikan sebagai landasan teoritis dalam mengatur lembaga pendidikan Islam. Adapun prinsip-prinsip dalam manajemen pendidikan tersebut ialah berpegang teguh pada al-Quran dan hadist, didukung oleh bukti empiris dan teori yang didukung yang telah dilaporkan dan divalidasi melalui budaya di bawah payung pemikiran rasional.

² Munir, “Tujuan Pendidikan Islam Menurut Para Ahli,” *UPT Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pendidikan , Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur*, last modified 2021, accessed March 25, 2022, <https://upttikp.dindik.jatimprov.go.id/web/index.php/berita/143-tujuan-pendidikan-islam-menurut-para-ahli#:~:text=Menurut al-Ghazali%2C tujuan pendidikan,jalan mendekatkan diri kepada Allah.>

³ John M. Echols and Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010),372.

⁴ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012),1.

⁵ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2010),10.

5. Menjadikan manajemen lembaga pendidikan Islam sebagai landasan empiris untuk merumuskan prinsip teoritis manajemen pendidikan Islam.⁶

Agama Islam sangat memperhatikan permasalahan manajemen dan pengelolaan, sebagaimana pesan Sayyidina Ali ibn Thalib yang mahsyur, “الحق بلا نظام قد يغلبه الباطل بلا نظام” (*Al haqqu bila nidham yablibubul bathil bin nidham*)” yang berarti: “kebenaran yang tidak dikelola dengan rapi akan dikalahkan oleh kebathilan yang terorganisir secara rapi”. Pesan tersebut menunjukkan bahwa hakekat dari manajemen adalah kegiatan yang mengatur, mengelola, atau mengorganisir sesuatu agar bernilai kebaikan. Apabila manajemennya tidak baik, maka dapat menimbulkan kerusakan atau kebathilan, artinya manajemen memiliki fungsi yang begitu penting.

Manajemen dalam pendidikan tidak hanya mengurus satu aspek saja, melainkan memiliki berbagai ruang lingkup. Sebagaimana Dr. A.Khalik dan Dr. A.A. Musyaffa membagi ruang lingkup manajemen pendidikan Islam yang hendaknya dikelola dengan baik di setiap lembaga pendidikan Islam,, yaitu:

1. Manajemen kurikulum
2. Manajemen keuangan
3. Manajemen sarana dan prasarana
4. Manajemen peserta didik
5. Manajemen kepegawaian
6. Manajemen perkantoran
7. Manajemen hubungan masyarakat
8. Manajemen unit penunjang
9. Manajemen ekstrakurikuler⁷

Menurut hemat peneliti, seluruh ruang lingkup manajemen pendidikan harus dikelola secara merata karena memiliki kesinambungan satu sama lain. Tetapi pada penelitian ini, membatasi pada tiga ruang lingkup manajemen pendidikan, yaitu: manajemen kurikulum; manajemen sarana dan prasarana; serta manajemen keuangan. Ketiga ruang lingkup tersebut menjadi hal yang menarik bagi peneliti karena merupakan hal penting yang mendasar untuk menunjang kualitas suatu lembaga pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fakta dan data yang ditemukan di lapangan dalam bentuk kata-kata dan bukan berupa grafik atau angka. Peneliti menggunakan pendekatan ini agar dapat menganalisa lebih dalam terkait manajemen pendidikan Islam di SD Islam Surya Buana Kota Malang. Setelah mengumpulkan data, peneliti akan menganalisa dan memaparkan data yang diperoleh di lapangan.

⁶ Siti Raudhatul Jannah, “Karakteristik Dan Spektrum Manajemen Pendidikan Islam,” *Al-Fikrah: Jurnal kependidikanIslam IAIN Sulthan Thaba Saifuddin* 4 (2013): 125–126.

⁷ A. Khalik and A.A. Musyaffa, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer* (Bandung: Oman Publishing, 2021), 14–28.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SD Islam Surya Buana Malang yang beralamat di Jl. Simpang Gajayana No.610-F, Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Sekolah ini berstatus swasta dan sudah terakreditasi A.

Sumber Data

Penelitian ini memiliki dua sumber data yang terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data tersebut menjadi acuan peneliti dalam memperoleh data dan informasi. Berikut ini adalah penjelasannya:

1. Sumber Data Primer

Adapun data primer yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, dan Wakil Kepala Sekolah Sarana dan Prasarana di SD Islam Surya Buana Malang. Sumber data primer menjadi acuan dalam penggalian informasi mengenai pengelolaan kurikulum, manajemen sarana prasarana, dan manajemen keuangan pada lembaga pendidikan Islam tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari: buku dan artikel ilmiah yang bersumber dari para ahli serta hasil pengkajian terhadap penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Sumber data sekunder menjadi acuan tambahan untuk mendapatkan informasi yang bersifat teoritis agar penelitian ini memiliki landasan ilmiah.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti selama penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara. Wawancara bertujuan untuk memperoleh data dan informasi melalui percakapan secara langsung kepada informan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan yang berkaitan terkait dengan penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan tiga narasumber, yaitu: Kepala Sekolah; Waka Kurikulum; dan Waka Sarana dan Prasarana di SD Islam Surya Buana Malang.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati dan melihat secara langsung penerapan manajemen pendidikan Islam di lokasi penelitian. Peneliti melakukan pengamatan dengan hadir secara langsung di SD Islam Surya Buana Malang untuk mendapatkan fakta yang sebenarnya dari informasi yang diperoleh dari narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan ini yang menjadi fokus peneliti adalah tiga ruang lingkup manajemen pendidikan Islam di SD Islam Surya Buana Malang, yaitu: manajemen

kurikulum; manajemen sarana dan prasarana; serta manajemen keuangan. Adapun hasil dan pembahasan mengenai hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem manajemen yang kooperatif, inklusif, sistematis, dan sistematis untuk mencapai tujuan kurikulum. Rusman mengatakan bahwa penerapan manajemen kurikulum harus dirancang dalam konteks manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum berbasis sekolah (KTSP). Dengan demikian, sekolah yang bertanggung jawab atas pengelolaan kurikulum harus mengutamakan tuntutan dan pencapaian tujuan, visi dan misi sekolah serta tidak boleh mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan dengan undang-undang.⁸

Pengembangan kurikulum dalam konteks pendidikan Islam harus selalu mengacu kepada al-Quran dan hadist sebagai dasarnya. Adapun kerangka dasar kurikulum pendidikan Islam menurut Al-Syaibani yang dikutip oleh Umar, dkk, adalah sebagai berikut:

- a. Dasar agama, artinya selalu merujuk pada sumber utama Al-Qur'an dan Hadist sebagai ruh dan tujuan tertinggi dalam kurikulum..
- b. Dasar falsafah, yakni adanya nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dalam tujuan, isi, dan organisasi kurikulum apabila ditinjau secara ontologis, epistemologis, serta aksiologis sebagai landasan filosofis dari kurikulum.
- c. Dasar psikologis, yakni perumusan kurikulum harus dilandasi oleh kesesuaian perkembangan psikologis peserta didik.
- d. Dasar sosial, yakni sebagai gambaran agar pendidikan Islam dapat tumbuh dan tertanam dalam kehidupan bermasyarakat.⁹

Sulfemi menerangkan bahwa pengelolaan kurikulum memiliki lima prinsip dalam pelaksanaannya, antara lain:

- a. Produktivitas, yaitu salah satu prinsip diperhatikan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum agar kurikulum tersebut dapat meningkatkan produktivitas dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.
- b. Demokratisasi, yaitu dalam pelaksanaan manajemen kurikulum, pengelola harus memperhatikan aspek-aspek demokrasi dalam menempatkan pengelola, pelaksana dan siswa sesuai dengan posisi dan tanggung jawabnya agar tujuan kurikulum dapat tercapai.
- c. Kooperatif, yaitu adanya kerja sama yang baik di antara seluruh pihak agar dapat memperoleh hasil yang diharapkan.
- d. Efektivitas dan efisiensi, yaitu mempersingkat tenaga, biaya, dan waktu dalam pelaksanaan manajemen kurikulum agar tujuan kurikulum dapat tercapai dengan baik.

⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 3.

⁹ Umar and dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 101-102.

- e. Memperkuat visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum., yaitu dalam pelaksanaan manajemen kurikulum, pengelola harus mampu mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum agar memiliki landasan yang kuat.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara mengenai manajemen kurikulum di SD Islam Surya Buana Kota Malang, peneliti mendapati bahwa kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum (K-13) dan KTSP. SD tersebut menggunakan kurikulum K-13 sesuai dengan Peraturan Kemendikbud Nomor 67 Tahun 2013. Kemudian, KTSP sebagai kurikulum operasional disusun sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan karakter dari sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam. SD Islam Surya Buana juga menerapkan Kurikulum Darurat COVID-19 selama pandemi dengan menerapkan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas dan mengikuti kebijakan dari Pemerintah Kota Malang.

Penggunaan K-13 menjadikan SD Islam Surya Buana memuat mata pelajaran umum dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sama dengan sekolah negeri. Akan tetapi, dengan penerapan KTSP yang disusun oleh sekolah, mata pelajarannya pun bertambah. Adapun mata pelajaran khusus tersebut adalah pembelajaran agama Islam yang terdiri dari: (1) Akidah-Akhlak; (2) al-Quran dan Hadist; (3) Fiqih; dan (4) Bahasa Arab. Muatan materi dalam setiap mata pelajaran tersebut tidak sama dengan kurikulum Kementerian Agama untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI), akan tetapi pihak lembaga yang menyusunnya sendiri. Untuk menyusun materi-materi khusus tersebut dilakukan dengan melaksanakan musyawarah berasama Kelompok Kerja Guru (KKG) tiap jenjang secara berkala satu minggu sekali. Begitupula dengan evaluasi terhadap kurikulum dilaksanakan melalui rapat secara berkala dalam satu semester.

Selain mengembangkan kurikulum dengan memasukkan pokok-pokok ajaran Islam, SD Islam Surya Buana juga menerapkan pembiasaan dan praktik sebagai implementasi dari pembelajarannya. Peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah setiap pagi, dan pada siang harinya melaksanakan shalat fardhu Dhuhur berjamaah. Pada setiap Sabtu diadakan kegiatan Sarapan Pagi (Sapa) bersama di halaman sekolah untuk memperkuat penanaman nilai moral dan kerohanian peserta didik. Selain itu, pembiasaan sehari-hari seperti berdoa sebelum dan sesudah makan, berdzikir selepas shalat, melepaskan sepatu sebelum memasuki kelas untuk menjaga kesuciannya juga diterapkan. Keunikan lainnya dari sekolah ini adalah persyaratan kelulusan bagi peserta didik yang harus mampu menyelesaikan hafalan al-Quran minimal Juz 30. Oleh karena itu, sejak kelas 1 hingga kelas 6 siswa mendapatkan pembelajaran al-Quran secara intensif menggunakan metode Ummi. Pembelajaran intensif ini tidak berasal dari internal sekolah, melainkan langsung dari lembaga Ummi agar tujuan dari pembelajaran al-Quran dapat tercapai dengan sempurna.

¹⁰ Wahyu Bagja Sulfemi, *Manajemen Kurikulum Di Sekolah* (Bogor: Visi Nusantara Maju, 2018), 4.

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh pihak sekolah di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum di SD Islam Surya Buana telah sesuai dengan karakteristik manajemen pendidikan Islam dan prinsip pelaksanaan manajemen kurikulum, sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan manajemen kurikulum berpijak pada landasan agama Islam sebagai tujuan utama sekolah untuk mencerdaskan peserta didik di bidang pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Kurikulum yang dikembangkan sekolah memasukkan dasar-dasar pendidikan Islam ke dalam muatan pembelajarannya disertai implementasinya.
- b. Pelaksanaan manajemen kurikulum menerapkan prinsip produktivitas yang efektif dan efisien dengan menjalin kerja sama dengan lembaga Ummi untuk memberikan pembelajaran al-Quran secara intensif kepada peserta didik.
- c. Sekolah secara konsisten mengadakan musyawarah dengan KKG untuk merumuskan serta mengevaluasi kurikulum dengan memperhatikan nilai kooperatif dan demokratis.
- d. Kendala yang dihadapi adalah terhambatnya tujuan pembelajaran selama masa pandemi karena pembelajaran dilakukan secara daring. Pemahaman dan performa peserta didik tidak sebaik saat tatap muka. Selain itu, pengawasan guru terhadap perkembangan anak juga terkendala. Solusi yang diambil oleh pihak sekolah adalah menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua siswa.

2. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana prasarana merupakan suatu rangkaian atau proses pengadaan dan penggunaan fasilitas yang berkontribusi pada proses pendidikan baik secara langsung atau tidak langsung agar secara efektif dan efisien dapat mencapai tujuan pendidikan.¹¹ Sarana dan prasarana memiliki definisi yang berbeda. Sarana merupakan segala fasilitas atau peralatan yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar yang bertujuan agar proses pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efisien, dan efektif. Sedangkan, prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung mendukung proses pendidikan, seperti pekarangan, taman, tata tertib, serta akses menuju sekolah.¹² Pengelolaan manajemen sarana dan prasarana berfungsi untuk mengelola dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan berkontribusi secara optimal bagi proses pendidikan.¹³

Menurut Mujamil Qomar, prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana pendidikan, adalah sebagai berikut:

- a. Lengkap, tahan lama, dan siap digunakan saat dibutuhkan.
- b. Bersih, rapi, elok dan asri sehingga dapat menciptakan suasana yang sejuk dan bahagia di sekitar lingkungan sekolah.

¹¹ Injus Indrawan, "Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah". (Yogyakarta : Deepublish, 2015), 9.

¹² Khalik and Musyaffa, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, 22.

¹³ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), 48.

- c. Kreatif, inovatif, responsif, dan variatif agar menstimulasi imajinasi dan keinginan belajar bagi peserta didik.
- d. Dapat digunakan dalam jangka panjang dengan cara mematangkan perencanaan untuk menghindari kecenderungan kerusakan dalam waktu singkat.
- e. Terdapat tempat khusus untuk beribadah atau melaksanakan kegiatan sosial-keagamaan.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Islam Surya Buana Kota Malang, peneliti menemukan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia, antara lain:

- a. Bangunan sekolah lantai tiga dengan dua puluh tiga ruang kelas;
- b. Halaman untuk upacara, olahraga, bermain, dan kegiatan di luar kelas;
- c. Tempat parkir;
- d. Taman;
- e. Inventaris kelas (maksimal dua puluh delapan meja dan bangku siswa, bangku dan meja guru, papan tulis, alat tulis, hiasan dinding, pojok baca);
- f. Media dan sumber belajar (buku paket semua mata pelajaran, alat peraga, LCD, proyektor);
- g. Mushalla;
- h. Perpustakaan;
- i. Ruang tata usaha;
- j. Laboratorium Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK);
- k. UKS;
- l. Kantin;
- m. Ruang guru; dan
- n. Ruang kepala sekolah;

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh pihak sekolah, peneliti dapat menguraikan poin-poin terkait manajemen sarana dan prasarana di SD Islam Surya Buana Malang, sebagai berikut:

- a. Sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di SD Islam Surya Buana Malang dapat dikatakan layak dan lengkap untuk menunjang proses pendidikan.
- b. Proses pengadaan sarana dan prasarana dimulai dengan pengajuan yang disampaikan oleh setiap guru saat musyawarah tahunan sekolah. Waka Sarana dan Prasarana kemudian akan mencatat dan menyusun proposal pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah untuk diajukan kepada pihak yayasan. Setelah itu, pihak sekolah akan menunggu keputusan dari pihak yayasan untuk menerima, menunda, atau menolak pengajuan tersebut. Perencanaan tersebut juga mempertimbangkan nilai kebutuhan dan kesesuaian dengan tujuan pendidikan.

¹⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), 171.

- c. Proses evaluasinya dilakukan dengan mengecek keadaan sarana dan prasarana secara berkala. Evaluasi dilakukan untuk menentukan langkah penggantian atau perbaikan jika terdapat kerusakan. Waka Sarana dan Prasarana juga selalu terbuka untuk menerima keluhan dan masukan dari para guru apabila ada fasilitas sekolah yang rusak.
- d. Kendala yang dialami adalah ketidaksesuaian antara kebutuhan dan keuangan yayasan. Terkadang terjadi penundaan untuk pengadaan sarana dan prasarana dikarenakan keuangan dari yayasan tidak cukup. Untuk mengatasinya, sekolah menggunakan dana pribadi apabila ada kebutuhan yang mendesak.

3. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut serta menentukan bagaimana kegiatan pendidikan di sekolah berjalan. Pada manajemen keuangan terdapat kegiatan yang melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, serta pengendalian. Pada kegiatan manajemen keuangan, yakni memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan, dan pertanggungjawaban.¹⁵

Cucun Sunaengsih menjelaskan bahwa dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a. Prinsip keadilan, artinya pembiayaan harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing dan tidak berat sebelah.
- b. Transparansi, artinya harus ada keterbukaan dalam manajemen keuangan dari sumber dan jumlahnya, rincian penggunaan, serta pertanggungjawabannya.
- c. Akuntabilitas, artinya penggunaan keuangan sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan.
- d. Efektif, , artinya dana kegiatan dapat membantu sekolah mencapai tujuannya sesuai dengan yang direncanakan..
- e. Efisiensi, artinya dalam pembiayaan harus ada keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, adapun manajemen keuangan di SD Islam Surya Buana Malang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pemasukan keuangan di SD Islam Surya Buana Malang berasal dari tiga sumber, yaitu: (1) yang paling besar adalah dari pihak yayasan sebagai corong utama keuangan lembaga; (2) dari Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) peserta didik; dan (3) swadaya dari pihak sekolah.
- b. Pengelolaan keuangan dilakukan oleh bendahara sekolah yang bertanggungjawab kepada kepala sekolah dan yayasan. Dalam pengelolaan keuangan, bendahara harus mempertanggungjawabkan catatan keuangan setiap bulannya pada saat rapat internal guru.

¹⁵ Injus Indrawan, "*Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*". (Yogyakarta : Deepublish, 2015), 6.

¹⁶ Cucun Sunaengsih, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017),156.

- c. Kendala yang dialami adalah kesulitan mendapatkan dana secara cepat di saat ada kebutuhan yang mendesak. Misalnya, ketika ada kekurangan bangku di kelas disebabkan kerusakan. Proses untuk mengganti bangku tersebut membutuhkan waktu yang lama, karena sekolah sangat bergantung kepada pihak yayasan. Oleh sebab itu, sekolah merasa kendala yang selama ini menjadi penghambat kemajuan sarana dan prasarana sekolah adalah manajemen keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum di SD Islam Surya Buana telah sesuai dengan karakteristik manajemen pendidikan Islam dan prinsip pelaksanaan manajemen kurikulum. Dalam penyusunan kurikulum, sekolah berpijak pada landasan agama sebagai tujuan utamanya dengan memasukkan dasar-dasar pendidikan Islam ke dalam muatan pembelajarannya. Selanjutnya, sekolah juga menerapkan prinsip produktivitas yang efektif dan efisien dengan menjalin kerja sama dengan lembaga Umami untuk memberikan pembelajaran al-Quran secara intensif kepada peserta didik. Selain itu, sekolah secara konsisten mengadakan musyawarah untuk merumuskan serta mengevaluasi kurikulum dengan memperhatikan nilai kooperatif dan demokratis.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di SD Islam Surya Buana Malang dapat dikatakan layak dan lengkap untuk menunjang proses pendidikan. Proses pengadaan sarana dan prasarana dimulai dengan perencanaan, pengajuan, pengadaan. Kendala yang dialami adalah ketidaksesuaian antara kebutuhan dan keuangan yayasan. Terkadang terjadi penundaan untuk pengadaan sarana dan prasarana dikarenakan keuangan dari yayasan tidak cukup. Untuk mengatasinya, sekolah menggunakan dana pribadi apabila ada kebutuhan yang mendesak.

Secara internal, manajemen keuangan di SD Islam Surya Buana Malang sudah sesuai dengan prinsip pengelolaan keuangan. Akan tetapi, manajemen keuangan dari pihak yayasan sebagai corong utama keuangan sekolah seringkali menjadi penghambat dikarenakan proses pengajuan dan persetujuannya membutuhkan waktu lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Athiyyah. 1969. *Al-Tarbiyyah Al-Islamiyyah Wa Falsafatuba*. Beirut: Dar-al-Fikr.
- Echols, John M., dan Hasan Shadily. 2010. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Gre Publishing.
- Jannah, Siti Raudhatul. 2013. "Karakteristik Dan Spektrum Manajemen Pendidikan Islam." *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam LAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 4.
- Irjus, Indrawan. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Khalik, A., and A.A. Musyaffa. 2021. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung: Oman Publishing.
- Munir. 2021. "Tujuan Pendidikan Islam Menurut Para Ahli." *UPT Teknologi Informasi Dan*

- Komunikasi Pendidikan*, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. <https://upttikp.dindik.jatimprov.go.id/web/index.php/berita/143-tujuan-pendidikan-islam-menurut-para-ahli#:~:text=Menurut al-Ghazali%2C tujuan pendidikan,jalan mendekatkan diri kepada Allah. diakses tanggal 25 Maret 2022.>
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- . 2010. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saefullah. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. 2018. *Manajemen Kurikulum Di Sekolah*. Bogor: Visi Nusantara Maju.
- Sunaengsih, Cucun. 2017. *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Umar, and dkk. 2016. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*. Yogyakarta: Deepublish.